BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif atau analisis perbedaan yang artinya bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih (Sudjana, 2005:28).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesa penelitian, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1) Variabel terikat : *Self-directed Learning*
2) Variabel bebas : Jenis pendidikan yaitu :
    a. Sekolah Menengah Atas (SMA)
    b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

C. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (1997;32), defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakerisik variabel tersebut dapat diamati. Sudjana (2005;43) menambahkan bahwa defenisi operasional merupakan batasan suatu fenomena yang dapat diamati dan diukur, bersifat behavioral. Defenisi operasional dari penelitian perlu dijabarkan untuk

menghindari perbedaan dalam menginterpretasi masing - masing variabel penelitian (Hadi, 2000;57).

1. *Self Directed Learning*

Self directed learning adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif dalam belajar, dengan atau tanpa bantuan orang lain, yang dilakukan dengan kesadaran akan kebutuhan sendiri dalam belajar, dengan mengatur tujuan, manajemen diri, memotivasi diri sendiri, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil belajar untuk meningkatan pengetahuan, prestasi dan pengembangan diri siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar yang dilakukan.

Self directed learning diukur dengan menggunakan indikator *self directed learning* yaitu :

1. Siswa mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi
2. Perkembangan keahlian
3. Siswa mengubah diri mereka pada kinerja yang paling baik yang mungkin terjadi
4. Manajemen diri siswa
5. Motivasi dan penilaian diri

2. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru adalah lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang menekankan penguasaan ilmu, teknologi dan seni

sesuai dengan program kurikulum untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang dalam program dan orientasi belajar lebih menekankan lulusan memiliki bekal keterampilan dan dipersiapkan dalam memasuki dunia kerja.

D. Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2000;40) populasi adalah sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:37). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMAN 1 Pekanbaru dan siswa/i kelas XI SMKN 1 Pekanbaru sebanyak 704 siswa.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 704 siswa/i yang terbagi atas dua kelompok sampel : SMAN 1 Pekanbaru sebanyak 310 siswa/i dan SMKN 1 Pekanbaru sebanyak 394 siswa/i. Berdasarkan penggunaan keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian maka penelitian ini disebut penelitian populasi (Arikunto, 2006:67).

Keputusan peneliti untuk menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian adalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang

dimiliki peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian sampai proses administrasi data dengan bantuan teman-teman mahasiswa di kampus, pertimbangan yang kedua adalah orientasi penelitian yang diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid ketika menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian.

Dasar pertimbangan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005 : 96) yang menyatakan bahwa “Sampel Jenuh” adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dengan kata lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid setelah mempertimbangkan aspek-aspek teknik lainnya seperti biaya, waktu dan tenaga (sumber daya yang dimiliki peneliti).

Sebagaimana disebutkan Sudjana (2005:132) bahwa masalah kepraktisan dalam pengumpulan data penelitian cenderung jadi pertimbangan jika sampel penelitian jumlahnya besar, apalagi jika populasi tersebut tersebar luas secara demografis. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan jumlah sampel penelitian adalah :

1. Masalah biaya, semakin besar jumlah populasi penelitian semakin besar biaya yang diperlukan, dan lebih besar lagi jika populasi tersebar di wilayah yang cukup luas. Penggunaan teknik sampling adalah salah satu cara untuk mengurangi biaya penelitian.
2. Masalah waktu, penelitian dengan jumlah populasi yang lebih besar selalu memerlukan waktu yang lebih lama

3. Masalah ketelitian, penelitian terhadap populasi yang lebih besar akan mengurangi tingkat ketelitian dalam proses administrasi data, khususnya jika tidak di dukung sumber daya yang memadai.

Arikunto (2006:201) menambahkan bahwa pertimbangan yang umum dijadikan dasar dalam melakukan penelitian terkait jumlah sampel adalah kemampuan dalam hal biaya, waktu, dan tenaga sebagai sumber daya yang dimiliki peneliti. Pernyataan-pernyataan tersebut diatas yang dijadikan dasar pertimbangan penggunaan jumlah populasi dalam penelitian ini sebagai sampel penelitian, yaitu mengambil tanggungjawab terkait kesulitan yang dihadapi dalam penelitian dengan jumlah sampel yang relatif besar dengan memastikan dan mengoptimasi sumber daya yang dimiliki peneliti sehingga hal-hal yang tidak diharapkan selama proses penelitian dapat dikendalikan.

Gambaran dan jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada **tabel 3.1** dibawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian*

Populasi				
Sekolah		Kelas		Jumlah (N)
SMAN 1 Pekanbaru	XI	IPA	1	32
			2	32
			3	32
			4	32
			5	32
			6	32
			7	32
		IPS	1	28
			2	30
Jumlah				**310**

Populasi				
Sekolah		Kelas		Jumlah (N)
SMKN 1 Pekanbaru	XI	Teknik Komputer & Jaringan	1	63
		Usaha Perjalanan Wisata	1	36
		Akutansi	1	37
			2	38
			3	38
		Administrasi Perkantoran	1	37
			2	37
			3	37
		Tata Niaga	1	36
			2	35
Jumlah				**394**

**Sumber: SMAN 1 Pekanbaru & SMKN 1 Pekanbaru*

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala. Skala adalah suatu prosedur pengambilan data berupa alat ukur konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007;38). Metode skala digunakan karena data yang ingin diukur berupa konstruk atau konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2001;55).

Penggunaan skala sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya

3) Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *self directed learning.* Skala *self directed learning* yang memuat indikator-indikator dari *self directed learning* yang dikemukakan Gibbons (2002;77-79) yakni : mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi, perkembangan keahlian, mengubah diri mereka pada kinerja yang paling baik yang mungkin terjadi, manajemen diri, serta motivasi dan penilaian diri.

Tabel 3.2
Blueprint Skala *Self-Directed Learning* Sebelum *Tryout*

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favourable	*Unfavourable*	
1	Mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi	1, 14, 21, 31, 37	3, 11, 27, 32, 38	**10**
2	Perkembangan keahlian	5, 13, 22	6, 12, 28	**6**
3	Mengubah diri pada kinerja yang paling baik	4, 18, 30	2, 15, 23	**6**
4	Manajemen diri	8, 16, 24, 33, 39, 43	7, 17, 26, 34, 40, 44	**12**
5	Motivasi dan penilaian diri	9, 19, 25, 35, 41, 45	10, 20, 29, 36, 42, 46	**12**
Jumlah		**23**	**23**	**46**

Skala dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang dimodifikasi. Konsep awal skala Likert menggunakan lima kategorisasi yaitu Sangat Setuju (*Strongly Agree*), Setuju (*Agree*), Ragu-ragu (*Undecided*), Tidak Setuju (*Disagree*) dan Sangat Tidak Setuju (*Strongly Disagree*). Selanjutnya model skala Likert dalam penelitian ini menggunakan empat kategori, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Menurut Hadi (2000:67) cara ini disebut dengan modifikasi skala Likert, yaitu menghilangkan kategori jawaban yang di tengah “ragu-ragu (*undecided*)”, alasannya adalah; 1) jawaban ragu-ragu (*undecided*) mempunyai arti ganda, bisa berarti belum dapat memberi jawaban atau bersikap netral diri, dalam arti *setuju* tidak, *tidak setuju* juga tidak. 2) adanya kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang mempunyai posisi tengah sehingga bias untuk mengarahkan pilihan sikap subjek pada pilihan yang lebih jelas. 3) kategorisasi SS – S – TS - STS adalah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju, atau tidak setuju, artinya dua arah pilihan sikap yang relatif lebih jelas.

Aitem dalam skala ini terbagi dalam dua arah, yaitu *favorable* dan *unfavorable*, setiap pilihan alternatif respon memiliki skor masing-masing tergantung dari jenis aitem, apakah *favorabel* atau *unfavorabel*. Untuk aitem *favorabel*, SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1. Sedangkan skor untuk aitem yang *unfavorabel* adalah 4 untuk jawaban STS, 3 untuk jawaban TS, 2 untuk jawaban S, dan 1 untuk jawaban SS (Azwar, 2000;56).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menetukan keakuratan dan keobjektifan hasil penelitian yang dilakukan. Suatu alat ukur yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi ang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes ini (Azwar, 2001;38).

Azwar (1997;50) menyatakan bahwa suatu validitas menunjukkan kecermatan pengukuran mengenai gambaran perbedaan-perbedaan di antara subjek yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (1997;79) validitas isi bertujuan untuk mengungkap sejauh mana alat ukur layak digunakan untuk mengungkap atribut yang dikehendaki oleh perancang skalanya. Pelaksanaan validitas isi dilakukan dengan menggunakan pertimbangan *professional judgment*, yaitu dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini, setelah skala *self directed learning* diuji coba pada sejumlah sampel, lalu peneliti melakukan uji daya beda aitem untuk mendapatkan aitem-aitem yang memenuhi persyaratan. Uji daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi aitem dalam hal ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur tes sebagaimana yang dikehendaki oleh penyusunnya (Azwar, 2007;74).

Pengujian daya beda aitem ini dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada aitem dengan suatu kriteria yang relevan yaitu skor total tes itu sendiri. Prosedur pengujian ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total yang dikenal dengan indeks diskriminasi aitem (Azwar, 2001;65). Uji daya beda aitem ini akan dilakukan pada alat ukur dalam penelitian yaitu skala *self directed learning*. Setiap aitem pada skala ini menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,3.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Artinya dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subyek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2001;57). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat reliabilitas alat ukur yang menunjukkan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur yang bersangkutan bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi, 2000;97).

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal yaitu *single trial administration* dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 1997;48). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha* dari *Cronbach*. Analisa data diperoleh melalui program *SPSS 18.0 for windows.*

G. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Sebelum dipakai untuk pengumpulan data penelitian, skala sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian terlebih dahulu di uji coba (*tryout*) pada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Peneliti melakukan uji coba kepada siswa/i SMAN 4 Pekanbaru dan SMKN 2 Pekanbaru pada tanggal 23 – 26 April 2014 dan 28 – 30 April 2014 dengan cara mengunjungi subjek ke sekolah yang dimaksud. Uji coba dilakukan pada saat subjek sedang istirahat dengan meminta waktu kepada subjek untuk mengisi skala uji coba. Sebelum pengisian skala uji coba, subjek ditanya terlebih dahulu, apakah

subjek bersedia dan merasa tidak terpaksa untuk membantu mengisi skala uji coba. Kemudian penulis memberikan penjelasan prosedur pengisian skala uji coba. Selama pengisian skala tersebut, penulis menunggu subjek sampai mereka selesai, dan buku skala uji coba dikembalikan pada peneliti sesuai dengan jumlah skala yang disebarkan yaitu 200 skala uji coba.

Berdasarkan hasil uji coba skala *self directed learning* maka ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha*) sebesar 0,855 sebelum dilakukan seleksi butir, setelah dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (*Alpha*) meningkat menjadi 0,912. Sementara untuk daya beda butir ditemukan nilai yang bergerak dari 0,098 sampai 0,660, dengan daya beda butir yang valid bergerak dari 0,305 sampai 0,660. Berdasarkan hasil uji coba ditemukan 11 butir yang dinyatakan gugur dari 46 butir yang diuji coba, yaitu nomor 3, 10, 11, 14, 20, 21, 25, 30, 32, 36 dan 46. Hasil seleksi butir dan setelah uji coba dapat dilihat pada **tabel 3.3** *blueprint* skala *self directed learning* dibawah ini :

Tabel 3.3
Blueprint Skala *Self Directed Learning* Setelah Uji Coba

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favourable	*Unfavourable*	
1	Mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi	1,(**14**)*,(**21**)*, 31, 37	(**3**)*,(**11**)*,27, (**32**)*, 38	**10**
2	Perkembangan keahlian	5, 13, 22	6, 12, 28	**6**
3	Mengubah diri pada kinerja yang paling baik	4, 18, (**30**)*	2, 15, 23	**6**
4	Manajemen diri	8, 16, 24, 33, 39, 43	7, 17, 26, 34, 40, 44	**12**
5	Motivasi dan penilaian diri	9, 19,(**25**)*, 35, 41, 45	(**10**)*,(**20**)*,29, (**36**)*,42,(**46**)*	**12**
	Jumlah	**23**	**23**	**46**

* ***(Nomor)*** *= aitem yang gugur*

Tabel 3.4
Blueprint Skala *Self Directed Learning* Untuk Penelitian

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favourable	*Unfavourable*	
1	Mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi	1, 23, 27	20, 28	**5**
2	Perkembangan keahlian	4, 10, 16	5, 9, 21	**6**
3	Mengubah diri pada kinerja yang paling baik	3, 14	2, 11, 17	**5**
4	Manajemen diri	7, 12, 18, 24, 29, 33	6, 13, 19, 25, 30, 34	**12**
5	Motivasi dan penilaian diri	8, 15, 26, 31, 35	22, 32	**7**
Jumlah		**19**	**16**	**35**

Jumlah butir skala *self directed learning* yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 35 item, sesuai jumlah butir yang dinyatakan sahih berdasarkan hasil uji coba. Pertimbangan untuk memakai jumlah butir skala konsep diri sebanyak 35 butir di dasarkan pada pendapat Azwar (2001:54) tentang syarat-syarat jumlah butir dalam skala, dinyatakan bahwa suatu tes yang berisi terlalu banyak abutir akan memerlukan waktu administrasi yang lama dan seringkali menurunkan motivasi subjek dalam menjawab serta dapat menyebabkan performansi subjek terpengaruh oleh faktor kelelahan dan faktor lainnya yang tidak relevan dengan tujuan tes.

H. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai data parametrik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini, yaitu: 1) uji asumsi, 2) uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Widhiarso (2001;28) ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (*kurva*) dari Gauss. Kaidah yang dipakai, bila *p* dari nilai Z (*Kolmogorov-Smirnov*) > 0,05 maka sebaran normal, sebaliknya jika *p* < 0,05 maka sebaran tidak normal.

b) Uji Asumsi Homogenitas Varian

Menurut Sugiyono (2005;86) untuk menentukan nilai *t* mana yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian maka perlu dilakukan uji homogenitas varians dari kedua sampel penelitian. Untuk melihat homogen atau tidak homogen dengan melihat nilai *p* dari nilai F (*Levene's Test*). Jika *p* > 0,05 maka distribusi data pada kedua kelompok sampel homogen, dan sebaliknya.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *t-test* (*independent sampel test*), alasan penggunaan teknik analisis ini adalah karena uji *t-tes* (*independent sampel test*) merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel yang berbeda (Widhiarso, 2001;32). Analisis komparasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer paket Seri Program Statistik *SPSS 18,0 for windows*